

**PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA KELAS IV MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR**

Anisa Wahyu Utami¹, Henny Dewi Koewanti²

¹Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, Universitas Kristen Satya Wacana

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana

Alamat e-mail : 1ppg.anisautami80@program.belajar.id

Alamat e-mail : 2henny.koeswanti@uksw.edu

ABSTRACT

This study aims to improve the narrative writing skills of fourth grade Indonesian language students at SDN Salatiga 06 through the application of the Discovery Learning model. This type of research uses the Classroom Action Research Collaborative (PTKK) method with the Kemmis and Mc. Taggart model. Each cycle consists of planning, action, and reflection stages. The instruments used in this study were questions to measure students' understanding and narrative writing skills, as well as observation sheets. This research used the analysis of completeness and comparative descriptive analysis, namely comparing the scores in the pre-cycle, cycle I, and cycle II. The results of the application of the Discovery Learning model were proven to improve the narrative writing skills of grade IV students in Indonesian language subjects. This can be seen from the results of the completeness of narrative writing skills which were originally at the pre-cycle of 28%, in cycle I learning increased with a completeness rate of 55%. Then, it increased again in cycle II to 86% of all students.

Keywords: Discovery Learning, Writing Skills, Narrative Text

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Salatiga 06 melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*. Jenis penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK) dengan model Kemmis dan Mc. Taggart. Setiap siklusnya terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan refleksi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal untuk mengukur pemahaman dan keterampilan menulis narasi siswa, serta lembar observasi. Penelitian ini menggunakan analisis ketuntasan dan analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai pada pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Hasil penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini terlihat dari hasil ketuntasan keterampilan menulis narasi yang semula pada pra-siklus sebesar 28%, pada pembelajaran siklus I meningkat dengan tingkat ketuntasan sebesar 55%. Kemudian, meningkat lagi pada siklus II menjadi 86% dari keseluruhan peserta didik.

Kata Kunci: *Discovery Learning*, Keterampilan Menulis, Teks Narasi

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan penting yang harus dipenuhi sepanjang proses kehidupan seseorang. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah fokus pada empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Yarmi, 2017). Menulis merupakan peran yang signifikan sebagai salah satu keterampilan berbahasa, mengingat banyaknya kegiatan dan aktivitas yang memerlukan kemampuan menulis (Wibowo dkk., 2020). Kemampuan menulis memiliki peran penting sebagai sarana utama bagi seseorang untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan pemikirannya dengan cara yang terstruktur dan efektif, sehingga membantu mencapai tujuan yang diinginkan (Hieronimus, 2017). Kemampuan menulis tidaklah merupakan bakat alami yang dimiliki oleh setiap individu, tetapi merupakan suatu keterampilan yang perlu diperoleh melalui latihan dan dedikasi yang konsisten. Dibandingkan dengan tiga aspek bahasa lainnya, yaitu menyimak, berbicara, dan membaca, keterampilan menulis dianggap sebagai yang sulit untuk dikuasai (Dewi & Haryadi, 2022). Menulis

narasi merupakan jenis teks yang berusaha untuk menceritakan suatu peristiwa atau kejadian dengan tujuan membuat pembaca merasa seolah-olah mereka melihat atau mengalami peristiwa tersebut secara langsung (Wijaya et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan pada peserta didik di kelas IV-B SDN Salatiga 06 menunjukkan bahwa keterampilan menulis narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia belum mencapai hasil yang maksimal, kurangnya penguasaan terkait ejaan dan tata bahasa, peserta didik kesulitan dalam menentukan ide pokok. Beberapa faktor, baik yang berasal dari peserta didik maupun media pembelajaran, berkontribusi terhadap kesulitan dalam memulai menulis karangan berbentuk narasi. Peserta didik umumnya mengalami kendala dalam mengembangkan ide-ide menjadi kalimat, menemukan topik, dan peserta didik mengerjakan tugas menulis narasi dengan berpedoman pada contoh yang diberikan oleh guru, sehingga kesulitan dalam mengembangkan gagasan menjadi karangan yang padu dan runtut sesuai dengan urutan. Selain itu, kesulitan tersebut menjadi lebih parah karena

penggunaan oleh guru dari model, metode, dan pendekatan yang tidak tepat, dimana guru lebih sering menjelaskan materi dan peserta didik mendengarkan (Raissa dkk., 2022).

Salah satu alternatif yakni dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*, model ini fokus pada siswa dalam menemukan sendiri atau melalui pengalaman langsung, sehingga siswa akan memiliki kemudahan dalam mengingat hal-hal yang telah dipelajarinya (Putri & Koeswanti, 2023). Model *discovery learning* merupakan model yang mendorong siswa untuk belajar secara aktif dengan cara menemukan dan menyelidiki sendiri, hasil yang diperoleh akan tetap terjaga dan tahan lama dalam ingatan siswa, tidak mudah dilupakan (Kusumadewi et al., 2019). Sedangkan menurut (Rohmah, 2020) *discovery learning* adalah suatu proses pembelajaran yang penyampaian materinya yang diberikan tidak lengkap terhadap siswa. Dapat disimpulkan, model pembelajaran *discovery learning* adalah suatu pendekatan inovatif yang mendorong siswa untuk berpikir secara aktif, bekerja secara mandiri, dan mencoba menyelesaikan masalah yang mereka hadapi dalam

kehidupan sehari-hari. Konsep ini juga ditegaskan oleh Bruner (Lestari & Yudhanegara, 2019) menyatakan bahwa pembelajaran dianggap efektif ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari dan menemukan konsep secara mandiri menggunakan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Menurut (Mukaramah dkk., 2020) berikut adalah langkah-langkah atau sintaks dalam model pembelajaran *discovery learning*: a) *Simulation*: Pada tahap ini, guru menyajikan persoalan; b) *Problem Statement*: Pada tahap ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi permasalahan. Guru memberikan bimbingan dalam memilih masalah yang dianggap menarik untuk diselesaikan. Selanjutnya, permasalahan tersebut dirumuskan menjadi bentuk pertanyaan atau hipotesis; c) *Data Collection*: Pada tahap ini, peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan data dan informasi guna menjawab pertanyaan atau hipotesis yang ada. Mereka dapat melakukan berbagai kegiatan seperti membaca literatur, mengamati objek, melakukan eksperimen, serta melakukan wawancara; d) *Data*

Processing: Semua informasi yang diperoleh dari bacaan, wawancara, dan observasi dapat diolah; e) *Verification*: Berdasarkan hasil pengolahan informasi yang tersedia, penting untuk melakukan verifikasi terhadap pertanyaan atau hipotesis yang telah dirumuskan. Tujuannya adalah untuk memastikan apakah jawaban yang diberikan telah terbukti dengan baik. Dengan melakukan verifikasi ini, kita dapat memastikan bahwa jawaban yang diberikan memuaskan; dan f) *Generalization*: Pada tahap ini, siswa belajar untuk membuat kesimpulan dan generalisasi tertentu.

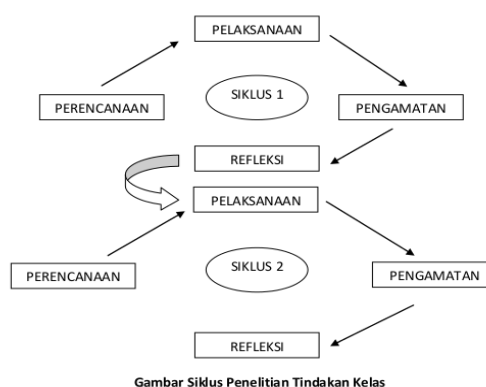
Berdasarkan telaah hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna meningkatkan keterampilan menulis narasi dengan judul “Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar”.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK). Model penelitian ini mengadopsi

model dari Kemmis & Mc. Taggart (Arikunto, 2013). Prosedur penelitian terbagi menjadi empat tahapan dalam setiap siklus, antara lain perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian ini terdiri atas dua siklus yang masing-masing siklus terdiri atas dua pertemuan. Jika tindakan pada siklus I nilai rata-rata peserta didik belum memuaskan, maka dilakukan siklus II dan seterusnya.

Gambar 1. Desain PTK Kemmis dan MC. Taggart



Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV-b SD Negeri Salatiga 06 tahun pelajaran 2023/2024. SDN Salatiga 06 berada di Jl. Kartini 26 Kota Salatiga. Peserta didik kelas IV-b berjumlah 29 anak yang terdiri dari 14 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis narasi dengan model pembelajaran *Discovery Learning*. Dikarenakan

peserta didik dalam pembelajaran belum aktif karena pembelajaran masih terpusat pada *guru (teacher center)* dan kesulitan dalam mengembangkan ide-ide membuat kalimat dalam teks narasi.

Instrumen penelitian berupa butir-butir soal yang diberikan untuk mengukur pemahaman dan keterampilan menulis narasi peserta didik. Lembar soal adalah lembar soal yang digunakan dalam tes berupa uraian. Lembar soal tes uraian dipergunakan untuk mengukur tingkat keterampilan menulis peserta didik yang dinilai dengan satuan angka. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan nontes. Teknik tes meliputi tes menulis narasi dengan model pembelajaran *discovery learning*. Teknik nontes berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila jumlah peserta didik yang mencapai KKTP ≥ 70 (tuntas) sebanyak $\geq 80\%$ dari seluruh peserta didik kelas IV-b SDN Salatiga 06. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dengan menggunakan presentase yaitu membandingkan hasil keterampilan menulis narasi berdasarkan

ketuntasan peserta didik antara siklus I dan siklus II.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Siklus I

Pada siklus I, pembelajaran dilaksanakan selama 2 pertemuan. Pada tahap perencanaan (*Planning*), bersama dengan guru pamong mempersiapkan modul ajar dengan materi dari “Bab 7 Asal Usul” pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, dipersiapkan lembar observasi untuk mengukur keterampilan menulis narasi peserta didik selama pembelajaran, serta dokumentasi.

Pada tahap pelaksanaan (*Action*), pembelajaran dilakukan selama 2 pertemuan pada tanggal 16 Maret dan 3 April 2024. Pada pertemuan pertama dan kedua, dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model *Discovery Learning* sebagai berikut:

1. Kegiatan pendahuluan dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan berdoa bersama. Kemudian diberikan pertanyaan pemantik sesuai topik yang akan dipelajari.
2. Pada kegiatan inti disesuaikan dengan model *Discovery Learning*, langkah pertama *Stimulation*

(Pemberian Rangsangan) disajikan potongan gambar seri berupa gambar “Patung Jendral Sudirman di Bundaran Kota Salatiga”, dan pada tahap ini peserta didik dibagi menjadi 5-6 anggota kelompok. Langkah kedua *Problem Statement* (Identifikasi masalah) peserta didik secara aktif mengamati dan mengidentifikasi masalah yang disediakan pada gambar seri serta merencanakan cara untuk menyelesaikan masalah. Langkah ketiga *Data Collection* (Pengumpulan Data) pada langkah ini peserta didik menggunakan internet, sumber belajar, buku bacaan, dan bertukar pendapat dengan anggota kelompok yang lain untuk mendapatkan data yaitu dengan menuliskan poin-poin kalimat yang sesuai dengan potongan gambar seperti letak patung di bundaran Salatiga, terdapat air mancur, terdapat jam, dekat dengan ramayana, dll. Tahap keempat *Data Processing* (Pengolahan Data) dimana pada tahap ini peserta didik mendiskusikan, menyampaikan pendapat, dan menuliskan hasil ke dalam lembar kerja peserta didik berupa teks narasi. Tahap kelima *Verification*

(Pembuktian) pada tahap ini peserta didik setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain memberikan tanggapan. Tahap keenam *Generalization* (Kesimpulan) guru memberikan penegasan ulang terkait hasil pekerjaan peserta didik dan membuat kesimpulan terkait hasil belajar yang telah dilaksanakan.

3. Kegiatan akhir pembelajaran diberikan soal evaluasi untuk mengukur keterampilan menulis narasi dan memberikan refleksi.

Tahap pengamatan (*Observing*) dilakukan dengan menggunakan lembar kerja siswa dan lembar observasi selama 2 kali pertemuan pembelajaran.

Pada tahap refleksi (*Reflecting*), data dari tindakan dan pengamatan menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas belum mencapai target yang ditetapkan peneliti, yaitu 80%. Namun, hasil penelitian pada siklus I menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua.

Hasil belajar pada siklus I dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Ketuntasan Hasil Keterampilan Menulis Narasi Siklus I

No.	Ketuntasan Keterampilan Menulis	Jumlah Peserta Didik	
		Jumlah	Presentase
1	Tuntas	16	55%
2	Belum Tuntas	13	45%
Jumlah		29	100%
Nilai Maksimal		93,6	
Nilai Minimal		43,6	
Rata-rata		67,9	

Tabel 1 merupakan tabel ketuntasan hasil keterampilan menulis narasi peserta didik pada siklus I. Pada tabel tersebut terlihat bahwa jika nilai setiap peserta didik dapat dibandingkan dengan KKTP maka terdapat 16 peserta didik yang nilainya ≥ 70 . Ketuntasan klasikal pada siklus I bila dibandingkan dengan indikator yang ditentukan yaitu ketuntasan belajar setiap peserta didik secara keseluruhan 80% dan peserta didik telah memenuhi KKTP yaitu 70, maka analisis data pada siklus I ini belum tuntas karena ketuntasan klasikal masih dibawah indikator kinerja yaitu hanya 55%. Pada tabel 1 juga dapat dilihat nilai tertinggi peserta didik yaitu 93,6 dan nilai terendah 43,6 dengan rata-rata nilai 69,7. Sintaks pembelajaran *Discovery Learning* telah dilaksanakan dengan baik, peserta didik juga mampu mengidentifikasi dan merumuskan hipotesis selama pembelajaran, akan tetapi pada saat menuliskan kalimat narasi peserta didik belum mampu

untuk memenuhi instrumen penilaian. Karena belum mencapai indikator keberhasilan maka dari itu dilakukan tindakan siklus II.

Siklus II

Pada siklus II dilakukan selama 2 kali pertemuan pada tanggal 17 April dan 27 April 2024 dengan alokasi waktu masing-masing 2 JP, proses pembelajaran masih sama menggunakan sintaks *Discovery Learning* dan diperbaiki berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan meliputi: guru mempersiapkan pembelajaran dengan lebih baik, memberikan permasalahan kontekstual yang relevan bagi siswa, serta mengkondisikan kelas agar pembelajaran berlangsung lebih kondusif sebelum memulai kegiatan. Guru dan siswa membuat kesepakatan untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Selanjutnya, guru memberikan apresiasi kepada siswa setelah mereka bertanya atau mempresentasikan hasil pekerjaannya. Selain itu, guru juga harus menanamkan sikap saling menghargai pada diri siswa, agar mereka selalu memperhatikan dengan baik ketika ada teman yang

sedang menyampaikan pendapat. Data hasil keterampilan menulis narasi siswa kelas IV-B di SDN Salatiga 06 dapat dilihat pada tabel yang disajikan di bawah ini.

Tabel 2. Ketuntasan Hasil Keterampilan Menulis Narasi Siklus II

Berdasarkan tabel 2 ketuntasan hasil keterampilan menulis narasi peserta didik pada siklus II. Pada tabel tersebut terlihat bahwa jika nilai setiap peserta didik dibandingkan dengan KKTP maka ada 24 peserta didik yang nilainya ≥ 70 . Ketuntasan klasikal siklus II bila dibandingkan dengan indikator

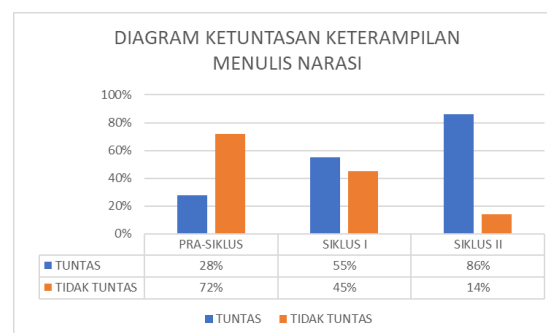
No.	Ketuntasan Keterampilan Menulis	Jumlah Peserta Didik	
		Jumlah	Presentase
1	Tuntas	25	86%
2	Belum Tuntas	4	14%
Jumlah		29	100%
Nilai Maksimal		97,2	
Nilai Minimal		50,4	
Rata-rata		80,3	

kinerja yang telah ditetapkan yaitu ketuntasan keterampilan menulis narasi peserta didik secara klasikal 80% dan peserta didik telah memenuhi KKTP yaitu 70, maka analisis data pada siklus II sudah tuntas karena telah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yaitu sebesar 86% diatas ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan dalam penelitian yaitu 80%. Nilai tertinggi pada siklus II yaitu 97,2 dan nilai

terendah pada siklus II 50,4 dengan rata-rata nilai 80,3.

Berikut merupakan diagram perbandingan peningkatan hasil keterampilan menulis narasi.

Gambar 2. Diagram Ketuntasan Keterampilan Menulis Narasi



Berdasarkan diagram di atas, perbandingan hasil keterampilan menulis teks narasi dapat dilihat peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai KKTP 70 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Terbukti pada kondisi awal (Pra-Siklus) terdapat presentase 72% peserta didik yang belum mencapai KKTP dan yang mencapai KKTP sebesar 28%. Kemudian pada siklus I jumlah presentase peserta didik yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 55%. Karena indikator keberhasilan belum tercapai maka dilakukan tindakan siklus II dengan hasil peningkatan yang cukup baik. hal ini dapat dilihat pada siklus II jumlah presentasi peserta didik yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 86%.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Salatiga 06 pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Peningkatan hasil keterampilan menulis narasi setelah menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, terjadi peningkatan pada keterampilan menulis narasi siswa. Pada tahap pra-siklus, presentase ketuntasan hanya 28%. Kemudian meningkat menjadi 55% pada siklus I, dan akhirnya mencapai 86% pada siklus II. Peningkatan nilai terendah dari 25,2 pra-siklus, menjadi 43,2 pada siklus I dan meningkat menjadi 50,4 pada siklus II. Peningkatan nilai tertinggi 90 pada pra-siklus dari menjadi 93,6 pada siklus I, meningkat menjadi 97,2 pada siklus II. Terjadi peningkatan rata-rata kelas dari 55,2 pra-siklus, menjadi 67,9 pada siklus I, dan meningkat menjadi 80,3 pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa

kelas IV mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Salatiga 06 pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. A. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta.
- Dewi, D. K., & Haryadi, H. (2022). Pengaruh Model CIRC terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Kelas IV SD. *Journal of Elementary School (JOES)*, 5(2), 247–258.
<https://doi.org/10.31539/joes.v5i2.4278>
- Hieronimus, T. K. V. M. (2017). Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Pendekatan Kontekstual dengan Inspirator Lingkungan Sekolah Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sano Nggoang, Manggarai Barat Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 3(1), 301–313.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.58258/jime.v3i1.106>
- Kusumadewi, R. F., Ulia, N., & Ristanti, N. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Literasi Matematika di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 28(1), 11–16.
<https://doi.org/https://doi.org/10.17977/Um009v28i12019p011>
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2019). *Penelitian Pendidikan Matematika*. PT Refika Aditama.
- Mukaramah, M., Kustina, R., & Rismawati. (2020). Menganalisis

- Kelebihan dan Kekurangan Model Discovery Learning Berbasis Audiovisual dalam Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1).
- Putri, H. I., & Koeswanti, H. D. (2023). Perbedaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping dan Discovery Learning terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Fiksi pada Siswa Kelas IV SDN Gugus Mahesa Jenar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 6140–6146. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2723>
- Raissa, K. P., Armanusya, E. A., Rahmawati, L. E., Arifin, Z., & Wahid, A. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Melalui Model Discovery Learning pada Siswa SMP. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 4(1), 30–39. <https://doi.org/10.23917/bppp.v4i1.19428>
- Rohmah, F. (2020). Pengembangan Modul Sintaksis Bermodel Discovery Learning untuk Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 20(1), 111–120. https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v20i1.25976
- Wibowo, D. C., Sutani, P., & Fitrianingrum, E. (2020). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 51–57. <https://doi.org/10.30605/jsqp.3.1.2020.245>
- Wijaya, D. A., Dermawan, T., & Ulfa, L. N. H. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Menulis Teks Narasi Melalui Model Problem Based Learning Peserta Didik Kelas IV UPT SD Negeri Kaweron 02. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(01), 3571–3581. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8636>
- Yarmi, G. (2017). Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar. *PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan*, 31(1), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/PIP.311.1>